

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Imam, Mas'ud., dan Reva, Maymi Srengga(2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan arus kas operasi terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2006-2010 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*), *leverage (total liability to equity)* dan arus kas operasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Variabel independen likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset*
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

- c. Teknik analisis data yang menggunakan regresi logistic
- d. Variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress*
- e. Peneliti menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya menambahkan variabel independen *leverage (total liability to equity)* dan arus kas operasi, sedangkan Peneliti saat ini menambahkan variabel independen solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* dan variabel independen *sales growth*
- b. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2009-2013, sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2011-2015

2. **Rahmadani, Sujana & Darmawan(2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2013. Sampel yang digunakan yaitu 9 perusahaan dengan metode purposive sampling. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, profitabilitas, rentabilitas ekonomi dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan *financial distress*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *financial distress*.

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan variabel dependen *financial distress*
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
- c. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya menambahkan variabel independen rasio rentabilitas ekonomi, Adapun Peneliti saat ini menambahkan variabel independen likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *leverage* yang diukur dengan *debt ratio*
- b. Peneliti sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan, adapun penelitian saat ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur
- c. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2009-20013, sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2011-2015

3. **Evanny, Indri Hapsari (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on total asset*, *profit margin on sales* dan *leverage (current liability to total asset)* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on total asset*, *profit margin on sales* dan *leverage (current liability to total asset)*, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah *financial distress*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis logit. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *current*

ratio dan *profit margin on sales* tidak berpengaruh signifikan negatif. Sedangkan *return on total asset* dan *leverage (current liability to total asset)* berpengaruh signifikan negatif pada kondisi *financial distress*. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan *current ratio* dan *return on total asset*
- b. Variabel dependen yang menggunakan *financial distress*
- c. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*
- d. Peneliti menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya menambahkan *profit margin on sales* dan *leverage (current liability to total asset)*, sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel independen *sales growth* dan *debt ratio*
- b. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2007-2010, sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2011-2015

4. Widarjo, W., & Setiawan, D (2009)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, *financial leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kondisi *financial distress* yang memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Sampel yang digunakan adalah sebagian perusahaan *automotive* dan *alied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan likuiditas yang diukur

dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, *financial leverage* yang diukur dengan *debt ratio* dan *current liability to total asset* dan pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *sales growth*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *quick ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan negatif, sedangkan *current ratio*, *cash ratio*, *financial leverage* yang diukur dengan *current liability to total asset* dan pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan semua pengukuran variabel independen yang sama yaitu *current ratio*, *return on asset*, *debt ratio* dan *sales growth*
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
- c. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya juga menambahkan variabel independen *quick ratio*, *cash ratio* dan *current liability to total asset*
- b. Objek penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan *automotive* dan *alied product*, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur semua sektor
- c. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2004-2006, sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2011-2015

5. Lee, S., Koh, Y. and Kang, K.H(2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efek moderasi intensitas modal pada hubungan antara *leverage* dengan *financial distress* yang terjadi di industri restoran amerika serikat pada periode 1990-2008. Sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi yaitu restoran yang ada di amerika serikat. Variabel independen yang digunakan yaitu leverage yang diukur dengan total liability to equity, sedangkan variabel dependennya yaitu financial distress. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa efek moderasi intensitas modal pada hubungan antara *leverage* dengan *financial distress* berpengaruh signifikan positif. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress*

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya menambahkan variabel independen leverage yang diukur dengan total liability to equity, Adapun Peneliti saat ini menambahkan variabel independen likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, leverage yang diukur dengan *debt ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *sales growth*
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian industri restoran, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur
- c. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 1990-2008, sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2011-2015

- d. Pada penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen dan dependen, adapun penelitian sebelumnya menambahkan variabel moderasi

6. Ni Luh Made, Ayu Widhiari, dan Ni K Lely, Aryani Merkusiwati (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *leverage* yang diukur dengan *debt ratio*, *operating capacity* yang diukur dengan *asset turn over* dan *sales growth*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *debt ratio*, *asset turn over* dan *sales growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Pengukuran variabel independen yang digunakan menggunakan *current ratio*, *debt ratio* dan *sales growth*
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
- c. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik
- d. Variabel dependen yang digunakan menggunakan *financial distress*

- e. Peneliti menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya menambahkan variabel independen *asset turn over*, sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel independen *return on asset*
- b. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2010-2013, sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2011-2015

7. Jalu, Nasa Istiantoro dan Indrawati, Nur Khusniyah (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan *current asset to current liability* (CACL), rasio *net income to total asset* (NITA), rasio *total liability to total asset* (TLTA), rasio *inventory turn over* (ITO) dan rasio *sales growth* terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current asset to current liability* (CACL), rasio *net income to total asset* (NITA), rasio *total liability to total asset* (TLTA), rasio *inventory turn over* (ITO) dan rasio *sales growth*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan rasio *net income to total asset* (NITA) tidak berpengaruh signifikan negatif dan rasio *sales growth* tidak berpengaruh signifikan positif, sedangkan *current asset to current liability* (CACL), rasio *total liability to total asset* (TLTA) dan rasio *inventory turn over* (ITO) berpengaruh signifikan positif

terhadap *financial distress*. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen *current asset to current liability* (CACL) dalam penelitian saat ini menggunakan *current ratio*
- b. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen *total liability to total asset* (TLTA) dalam penelitian saat ini menggunakan *debt ratio*
- c. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen rasio *net income to total asset* (NITA) dalam penelitian saat ini menggunakan *return on asset*
- d. Peneliti menggunakan variabel independen *sales growth*
- e. Variabel independen menggunakan *financial distress*
- f. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik
- g. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya juga menambahkan variabel independen rasio *inventory turn over* (ITO)
- b. Objek penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur semua sector

8. Ray, S (2011)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah model *z - score* dapat memprediksi pada perusahaan otomatis di india pada tahun 2003-2004. Sampel

yang digunakan adalah sebagian dari perusahaan industri otomotif di india pada tahun 2003-2004. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa model *z- score* pada sektor otomotif di india secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan variabel dependen yang sama *financial distress*

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Objek penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan industri otomotif di india, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur di indonesia
- b. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2003-2004, sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2011-2015

9. Eliu, Viggo (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* dan *firm growth* terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari berbagai sektor, kecuali sektor keuangan periode 2009-2012. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial leverage*, *sales growth*, *total asset growth* dan *operating profit growth*. Adapun variabel dependen yang digunakan adalah *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan *financial leverage*, *sales growth*, *total asset growth* berpengaruh secara signifikan, sedangkan *operating profit growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan variabel independen *sales growth*
- b. Peneliti menggunakan variabel dependen *financial distress*
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya menambahkan variabel independen *total asset growth*, *operating profit growth* dan *financial leverage* yang diukur dengan utang jangka panjang dibagi total asset. Adapun peneliti saat ini menambahkan variabel independen *current ratio*, *debt ratio* dan *return on asset*
- b. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan dari berbagai sektor, kecuali sektor keuangan. Adapun penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur
- c. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2009-2012, sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2011-2015

10. Geng, R., I. Bose and X. Chen (2015)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengelolah sistem peringatan dini yang efektif untuk memprediksi *financial distress* perusahaan dan mempelajari fenomene 107 perusahaan china yang mengalami *financial distress* pada tahun 2001-2008 oleh Bursa Efek Shanghai dan Bursa Efek Shenzhen. Sampel yang digunakan yaitu sebagian dari 107 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen memprediksi penurunan profitabilitas perusahaan dengan indikator *net income to*

total sales dan *net income to total asset (ROA)*. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Variabel independen menggunakan *return on asset*
- b. Variabel dependen menggunakan *financial distress*

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Peneliti sebelumnya menambahkan variabel independen *net income to total sales*, sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel independen *current ratio*, *debt ratio* dan *sales growth*
- b. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2001-2008, sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2011-2015
- c. Objek penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Shanghai dan Bursa Efek Shenzhen, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, serta pengembangan kerangka pemikiran.

2.2.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah teori yang melandasi pengungkapan sukarela dimana manajemen selalu ingin menunjukkan berita baik kepada calon investor dan pemegang saham meskipun bersifat privasi. Manajemen juga

berminat menunjukkan berita pencapaian kesuksesan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kredibilitasnya meskipun informasi tersebut bersifat tidak wajib.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana suatu entitas dapat memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan, sinyal ini dapat berupa pencapaian manajemen dalam merealisasikan kebijakan pemilik. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan karena pengambilan keputusan keuangan perusahaan didasarkan pada pengungkapan laporan keuangannya (Wolk dalam David, 2011:6). Selanjutnya, teori sinyal dalam topik *financial distress* menjelaskan jika kondisi keuangan baik dan keberadaannya masih stabil, manajer akan menyelenggarakan akuntansi liberal. Sebaliknya, jika kondisi keuangan buruk dan diragukan keberadaannya, manajer akan menyelenggarakan akuntansi konservatif (Hendrianto, 2012:63). Tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dinilai dapat mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder* (pemangku kepentingan) untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan. Penyusunan standard mengenai apa yang harus diungkapkan telah ditentukan oleh badan pengawas seperti *Securities Exchange Act* (SEC) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

2.2.2 Laporan Keuangan

Harahap (2011:105) Bagi para analis, laporan keuangan adalah media penting untuk menilai kinerja dan kondisi entitas. pada tahap pertama seorang analis tidak akan bisa langsung menggambarkan keadaan perusahaan. Dan seandainya bisa, seorang analis tidak akan dapat memahami keseluruhan dari aktifitas perusahaan.

Oleh karena itu, laporan keuangan adalah media yang digunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari periode tertentu. Adapun laporan keuangan yang sering kita temui yaitu posisi keuangan, laba/rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.3 Financial Distress

Financial distress merupakan situasi dimana adanya keraguan keberadaan suatu perusahaan di periode yang akan datang dikarenakan mengalami kesulitan keuangan. Plat dan Plat (2002) mengartikan *financial distress* adalah suatu proses akhir dari penurunan kinerja sebelum mengalami kebangkrutan. Menurut Lin et al. (2008), *financial distress* terjadi karena kewajiban perusahaan lebih besar dari pada kekayaan (aset), ukuran dan laba perusahaan. Arus kas yang sedikit membuat perusahaan tidak dapat memaksimalkan operasional perusahaan yang berakibat pada menurunnya laba atau rugi sehingga terancam keberadaannya. Agusti (2013) menyatakan bahwa faktor utama penyebab *financial distress* berasal dari entitas itu sendiri, antara lain :

1. Kesulitan arus kas

Terjadi ketika pendapatan yang diperoleh dari operasional lebih kecil daripada beban yang dikeluarkan dan kesalahan manajemen dalam mengelola arus kas yang ada sehingga memperburuk keadaan.

2. Besarnya jumlah utang

Terjadi ketika perusahaan berhutang guna menutupi biaya operasional perusahaan pada periode transaksi sehingga menimbulkan kewajiban melunasi hutang di periode yang akan datang. Ketika tagihan jatuh tempo dan perusahaan tidak memiliki kas atau uang untuk membayar dimungkinkan kreditur akan melakukan penyitaan guna melunasi hutang tersebut.

3. Kerugian perusahaan

Kerugian dalam kegiatan operasional beberapa tahun sehingga menimbulkan arus kas negatif. Hal ini dikarenakan beban operasional tidak seimbang dengan pendapatan.

2.2.4 Rasio Keuangan

S. Munawir (2007:64) menyatakan rasio keuangan adalah hubungan pos satu dengan pos lain yang menggambarkan suatu perimbangan dan dengan menggunakan rasio ini akan terlihat kondisi perusahaan. Rasio keuangan bertujuan untuk menyederhanakan hubungan pos satu dengan yang lain agar pengguna laporan keuangan lebih mudah untuk memahami hubungan tersebut. Misalnya, rasio *current asset*, *debt ratio*, *return on asset* dan *sales growth*.

a. ***Current Ratio* dan *Financial Distress***

Harahap (2013) menyatakan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang/kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung berasal dari modal kerja yaitu aktiva lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas di antaranya adalah *current ratio*, *quick ratio* dan rasio kas atas aktiva lancar. *Current*

ratio menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar dibagi utang lancar. Semakin besar nilai rasio *current ratio* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dikarenakan perusahaan memiliki sejumlah asset yang likuid seperti kas atau uang yang digunakan untuk melunasi utangnya dan membiayai kegiatan operasionalnya baik pada periode transaksi sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan maupun terancam kelangsungan usahanya.

Istiantoro dan Indrawati (2015) menganalisis pengaruh rasio keuangan (*current ratio*) terhadap kondisi *financial distress*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa laporan keuangan dapat memprediksi kondisi keuangan seperti *financial distress*. Dalam penelitian ini menguji kembali dari penelitian terdahulu apakah variabel yang digunakan memiliki hasil yang sama atau berbeda.

b. Debt Ratio dan Financial Distress

Harahap (2013) menyatakan Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang. Rasio solvabilitas diantaranya adalah rasio utang atas modal, rasio pelunasan utang dan rasio utang atas aktiva (*debt ratio*). Analisis terhadap rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya (jangka pendek dan jangka

panjang) apabila pada suatu saat perusahaan di bubarkan (Sigit, 2008). *Debt ratio* ini dapat di hitung dengan membandingkan antara total utang dibagi total aktiva. Perusahaan yang memiliki nilai *debt ratio* yang kecil ini berarti perusahaan tersebut tidak beresiko mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) karena Semakin kecil nilai *debt ratio* menggambarkan bahwa perusahaan tidak memiliki banyak utang pada pihak luar sehingga perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menutupi biaya operasionalnya dan tidak menimbulkan kewajiban melunasi utang yang terlalu besar di periode yang akan datang.

Penelitian Istiantoro dan indrawati (2015) yang bertujuan untuk menguji pengaruh *total liabilities to total asset (debt ratio)* terhadap *financial distress* yang dihitung dengan membandingkan total utang dibagi total aktiva. Penelitian ini membuktikan bahwa *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini menguji kembali dari penelitian terdahulu apakah variabel yang digunakan memiliki hasil yang sama atau berbeda.

c. Return on Asset dan Financial Distress

Profitabilitas merupakan tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama periode tertentu. Harahap (2013) menyatakan Rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga sering disebut *operating ratio*. Rasio profitabilitas diantaranya adalah *profit margin*, *return on asset*, *return on total asset* dan *return on equity*. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* seperti yang digunakan oleh Hapsari (2012) dan Widarjo dan Setiawan (2009). Semakin kecil nilai *return on asset* maka dapat dimungkinkan kinerja perusahaan kurang efektif

dalam mengolah asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berakibat pada arus kas negatif dan perusahaan akan mengalami financial distress apabila terjadi dalam beberapa tahun . Hal ini dikarenakan adanya ketidak-seimbangan antara beban operasional dengan pendapatan yang dihasilkan.

Penelitian Widarjo dan Setiawan (2009) menganalisis rasio keuangan profitabilitas yang diprosikan oleh *return on asset* yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dibagi total aktiva. Perusahaan dengan nilai profitabilitas kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, dengan kata lain semakin kecil nilai profitabilitas maka semakin besar perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Penelitian ini membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini menguji kembali dari penelitian terdahulu apakah variabel yang digunakan memiliki hasil yang sama atau berbeda.

d. Sales Growth dan Financial Distress

Widarjo dan Setiawan (2009) menyatakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari periode waktu ke waktu dan mengukur seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Semakin tinggi nilai tingkat pertumbuhan penjualan maka menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menjalankan aktivitasnya. Hal ini berarti semakin besar laba yang dihasilkan yang berdampak pada bertambahnya arus kas perusahaan, sehingga berpengaruh pada kondisi

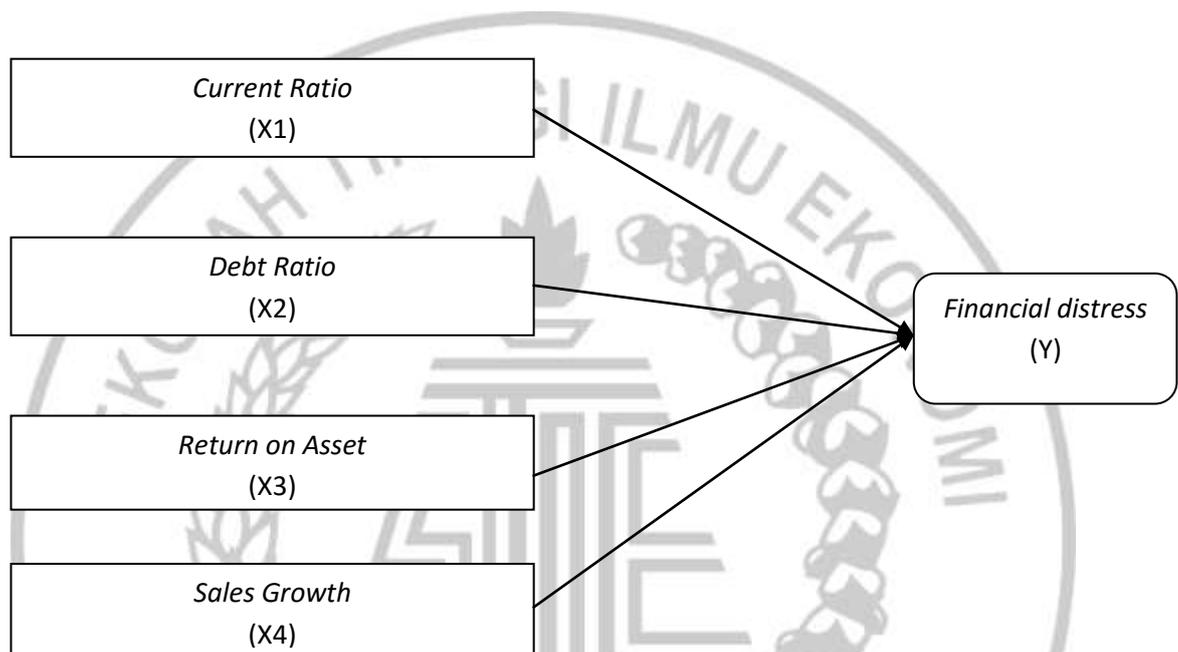
keuangan perusahaan yang baik. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik dapat dimungkinkan tidak akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Penelitian Widhiari dan Aryani (2015) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* membuktikan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini menguji kembali dari penelitian terdahulu apakah variabel yang digunakan memiliki hasil yang sama atau berbeda.



2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang dirujuk, untuk menggambarkan alur hubungan antara variabel independen dan dependen dikemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini, sebagai berikut :

H₁: *Curent ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

- H2: *Debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
- H3: *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
- H4: *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

